

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
SISWA SAAT PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ke warganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SINTA WATI

A220170080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
SISWA SAAT PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

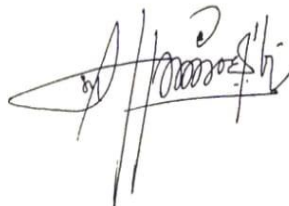
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SINTA WATI
A220170080

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M.Si
NIP. 196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
SISWA SAAT PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

Oleh:

**SINTA WATI
A220170080**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, tanggal: Sabtu, 04 September 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sri Gunarsih, Dra.,S.H., M.H.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Surama, M.Pd.
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juli 2021

Penulis



SINTA WATI
NIM. A220170080

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SAAT PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui hambatan, dan upaya untuk mengatasi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model interaktif. Indikator karakter tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib, 2) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, 3) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, 4) menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, 5) Serius dalam mengerjakan sesuatu, 6) Serius dan tekun selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura berperan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemahaman. Hambatan yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring yaitu terbatasnya ruang dan waktu yang menyebabkan peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab menjadi kurang optimal. Upaya untuk mengatasi hambatan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring yaitu dengan melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, memberikan contoh kepada siswa agar tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, melihat keaktifan siswa saat pembelajaran, melihat jawaban dari tugas yang dikerjakan oleh siswa, serta memberlakukan *deadline* pengumpulan tugas agar peserta didik terbiasa mengerjakan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi apabila guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ingin menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring, maka peserta didik dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran, membiasakan dan mencontohkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, serta memberikan pemahaman mengenai karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Karakter, Tangung Jawab, Pembelajaran Daring.

Abstract

This study aims to describe, identify obstacles, and efforts to overcome the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in instilling the character of

responsibility in students during online learning. This study used descriptive qualitative method. The research subjects were the Principal, Pancasila and Citizenship Education teachers, and students of Muhammadiyah Al-Kautsar Middle School Kartasura Special Program. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. The validity of the data uses two kinds of triangulation, namely technical triangulation and source triangulation. Data analysis was carried out by applying an interactive model. The indicators of the character of responsibility used in this study are: 1) obedience to the rules, 2) obedience in doing tasks, 3) obedience to learning activities at home, 4) completing work according to the set time, 5) Serious in doing something, 6) Serious and diligent during the learning process. The results showed that Pancasila and Citizenship Education teachers at Muhammadiyah Al-Kautsar Middle School Kartasura Special Program played a role in instilling the character of responsibility in students during online learning through habituation, example, and understanding. The obstacles experienced by Pancasila and Citizenship Education teachers in instilling the character of responsibility in students during online learning are limited space and time which causes the teacher's role in instilling the character of responsibility to be less than optimal. Efforts to overcome teacher barriers in instilling the character of responsibility in students during online learning are by looking at student involvement during the learning process, providing examples for students to be on time in following the learning process, seeing student activity during learning, seeing answers to assignments done by students , and impose deadlines for collecting assignments so that students get used to doing something according to the specified time limit. Based on these conclusions, it has implications if Pancasila and Citizenship Education teachers want to instill the character of responsibility in students during online learning, then students can be involved in the learning process, familiarize and model behavior that reflects an attitude of responsibility, and provide an understanding of the character of responsibility.

Keywords: Character, Responsible, Online Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha membangun peradaban suatu bangsa. Begitu pentingnya kehadiran pendidikan sehingga para *founding fathers* menempatkannya pada Pembukaan Undang-Undang 1945 negara Republik Indonesia. Pendidikan berperan dalam membentuk individu yang seutuhnya, artinya ia memiliki kecerdasan intelektual, sikap dan ketrampilan yang diperlukannya dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat (Santika, 2020:9). Tenaga pendidik di lingkungan pendidikan yaitu guru tidak hanya berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya saja

tetapi juga memberikan pendidikan karakter bagi mereka. Perkembangan globalisasi serta pesatnya teknologi dan digitalisasi membawa dampak positif. Dampak lain yang dapat membahayakan penerus bangsa ialah berkembangnya nilai-nilai individualistis, hedonis, materialistis dan sebagainya. Apabila hal ini dibiarkan akan memberikan pengaruh buruk bagi kehidupan berbangsa yang tidak mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa serta member dampak negatif bagi generasi muda (Santika, 2020:11).

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk membina karakter generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan perseran karakter yang terjadi saat ini. Pembentukan karakter pada diri peserta didik tidak semudah ketika membalikkan telapak tangan. Hal ini tentu memerlukan kerja sama dari berbagai pihak salah satunya adalah lembaga pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh Rolina (2013), *“to develop pr to build the children character is not like to turn the palm of hand. There is a hard wrk from everyone, such as institution of education”*. Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstra kulikuler, dan kegiatan lainnya. Selama satu tahun terakhir pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sistem secara menyeluruh. Hal ini disebabkan adanya virus yang berasal dari Kota Wuhan China bernama *Corona Virus Disease* atau biasa disebut Covid-19. Pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 memunculkan berbagai kebijakan pemerintah seperti *Work From Home (WFH)*, *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan lainnya dalam rangka mengurangi penyebaran kasus Covid-19.

Menurut Merriam-Webster *Online Dictionary* sebagaimana dikutip Adedoyin dan Soykan (2020), *“pandemic as an outbreak of a disesase that occurs over a wide geographic area and effects exceptionally high proportion of the population”*. Akibat dari pandemi tersebut berbagai lembaga pendidikan baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi melaksanakan proses pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan dengan bantuan aplikasi belajar *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* tidak hanya berfokus pada kegiaran mentransfer ilmu ataupun materi yang disampaikan melalui media belajar *online*, namun lebih

kepada bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa. Interaksi yang baik dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam menangkap serta mencerna apa yang disampaikan guru. Pendapat tersebut disampaikan oleh Giatman dkk (2020), "*online learning is not enough to simply transfer teaching material directly into material that is delivered online, but one of the most important things in online learning is how lecturers can interact with their students*". Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan pendidikan karakter pada siswa di tengah-tengah kondisi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaran memiliki peran penting dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Menurut Mutmainah dan Kamaluddin (2017:4), peran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan karena adanya tuntutan atau kewajiban berkaitan dengan profesi yang menyangkut keadaan dan kenyataan.

Tanggung jawab merupakan sikap yang ada pada diri seorang individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dimilikinya. Tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang akan menghantarkannya pada kesuksesan karena ia sadar untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Anwar sebagaimana dikutip Aswar (2018:18), indikator tanggung jawab dalam belajar di sekolah yaitu: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, (4) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pendapat lain disampaikan oleh Pasani dan Basil (2014), beberapa indikator tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, (2) menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, (3) bersifat kooperatif (mampu berdiskusi dengan teman atau guru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, (4) menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan, (5) serius dalam mengerjakan sesuatu, (6) rajin dan tekun selama proses pembelajaran, (7) membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajarnya, (8) memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

Karakter tanggung jawab sangat penting ditanamkan bagi siswa karena hal ini akan menjadi dasar bagi seorang individu dalam berperilaku serta menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menuntut peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar. pembelajaran daring merupakan. Peserta didik dituntu untuk lebih mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran daring, baik ketika mengikuti proses pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring. Menurut Sutisno dan Dewi (2020), pembelajaran daring merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan baik antara guru dan siswa maupun dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan secara virtual melalui bantuan sebuah aplikasi belajar *online* sehingga tidak perlu bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa saat Pembelajaran Daring”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring? (2) apa saja hambatan yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring? (3) bagaimana upaya mengatasi hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring?. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring; (2) mengetahui apa saja kendala yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring; (3) menemukan solusi alternative mengatasi kendala yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah metode kualitatif, peneliti mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara *non numerik*. Penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi ilmiah tanpa direkayasa, oleh karena itu sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam tentang suatu hal serta menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitiannya (Sugiyono, 2013:9). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik, dimana data yang disajikan berupa uraian naratif (Salim dan Haidir, 2019:29). Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas khususnya triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Nugrahani, 2014:115). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri atas: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan di SMP Muhammadiyah Al Kautsar Program Khusus Kartasura dapat disimpulkan deskripsi, hambatan, dan upaya untuk mengatasi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring. Berikut merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung pada siswa tercermin pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring, salah satunya melalui peran guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Seorang guru memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran selain mentransfer

ilmu pengetahuan juga dalam hal pendidikan karakter. Guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran dilakukan dengan menerapkan indikator-indikator tanggung jawab. Adapun indikator karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dapat dilihat ketika mereka mampu menaati tata tertib sekolah selama proses pembelajaran daring. Adapun tata tertib tersebut yaitu memakai seragam lengkap, wajib menghidupkan kamera selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengikuti kelas *zoom* dengan tepat waktu.
2. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dapat ditunjukkan melalui kerjasama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa dalam membentuk tanggung jawab yang diimplementasikan melalui pendampingan anak dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas sekolah baik secara mandiri ataupun didampingi orang tua masing-masing.
3. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dapat dilihat dari buku monitoring siswa. Melalui buku monitoring tersebut, guru senantiasa mengingatkan dan melatih siswa bagaimana tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai seorang pelajar yang sedang belajar dari rumah. Buku ini diisi oleh siswa setiap harinya, didalamnya terdapat rincian kegiatan mereka selama di rumah berkaitan dengan kegiatan ibadah, belajar, dan penggunaan *Handphone*.
4. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dapat dilihat dari ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas ketrampilan yang disampaikan melalui video pembelajaran yang di *upload* pada chanel *Youtube* sekolah. Selanjutnya dapat dilihat melalui ketepatan siswa dalam mengerjakan kuis pengetahuan yang ada di aplikasi *edmodo*.
5. Serius dalam mengerjakan sesuatu dapat dilihat dari hasil pengerjaan tugas yang siswa kumpulkan pada aplikasi *edmodo*. Apakah jawaban yang diberikan siswa pada soal tugas yang diberikan sudah tepat dengan konteksnya atau hanya seadanya tanpa memperhatikan apakah tepat atau tidak.

6. Serius dan tekun selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan bagaimana respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Respon siswa ketika guru memberikan sebuah instruksi tertentu. Upaya guru untuk membuat siswa tetap serius dan tekun ketika pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan memberikan ruang kepada siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Siswa diberikan sebuah pertanyaan dari materi yang sebelumnya sudah mereka pelajari, kemudian mereka dapat menunjuk teman lainnya secara bergiliran. Hal ini akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa memiliki semangat dan tertantang untuk menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring yaitu terbatasnya ruang dan waktu serta durasi waktu pembelajaran yang lebih sedikit. Terbatasnya ruang dan waktu yang dimiliki guru ketika proses pembelajaran daring membuat peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab menjadi tidak optimal seperti saat pembelajaran secara langsung. Guru tidak bisa melihat peserta didik secara langsung, sehingga guru tidak mengetahui bagaimana proses siswa dalam mengerjakan sesuatu hal berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Upaya untuk mengatasi hambatan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring yaitu dengan melihat keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran daring. Guru menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka adalah seorang pelajar yang sedang bersekolah, hanya saja saat ini sekolahnya dilakukan secara *online*. Meskipun demikian kewajiban mereka sebagai seorang pelajar tetaplah sama. Upaya kedua adalah dengan melihat ketepatan anak-anak dalam mengikuti kelas *zoom* ataupun kelas *edmodo*. Guru memberikan contoh tanggung jawabnya dalam mengajar dengan memulai proses pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang tersedia. Upaya ketiga adalah dengan melihat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran daring. Guru memberikan ruang bagi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung

dengan tujuan supaya anak-anak tetap aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring. Upaya keempat yaitu dengan melihat hasil tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, apakah jawaban yang diberikan sesuai dan tepat dengan pertanyaan yang disampaikan. Upaya kelima yaitu dengan memberlakukan *deadline* pengumpulan tugas. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini sejalan dengan kajian Susetyo dkk (2018) yang membuktikan bahwa dalam membentuk karakter siswa guru menggunakan strategi pembiasaan. Metode pembiasaan dilakukan guru dengan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan agar berpakaian rapi, pembiasaan sholat jumat berjamaah, dan pembiasaan untuk selalu berkata yang sopan. Upaya lainnya melalui pembudayaan lingkungan sekolah seperti budaya bersalaman dengan guru, menyapa guru dan warga sekolah jika bertemu, peduli lingkungan, dan menaati tata tertib. Upaya yang ketiga yaitu mengintegrasikan nilai dan etika ke dalam mata pelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan teknik masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan kajian Winoto (2017) yang membuktikan bahwa guru memiliki tugas yang beragam sebagai seorang pendidik, salah satunya dalam pelaksanaan penanaman karakter siswa di SMP Negeri 2 Kartasura. Peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa dilakukan dengan cara menegur siswa yang melakukan kesalahan, memberi tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, mengajarkan siswa untuk menaati peraturan sekolah, menanamkan nilai kejujuran, memberi motivasi kepada peserta didik bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanam dalam diri mereka. Faktor pendukung dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah ataupun orang tua, sarana prasarana yang memadai dan siswa yang mudah diarahkan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor usia siswa yang masih labil, pergaulan anak dan kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat kajian Sari dan Bermuli (2021) yang membuktikan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk membentuk tanggung jawab siswa saat pembelajaran daring. Implementasi pendidikan karakter diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, aktivitas diskusi kelompok, penyampaian materi pelajaran, kegiatan refleksi, serta kegiatan menulis refleksi pribadi. Upaya lainnya yaitu dengan memantau perkembangan karakter tanggung jawab siswa dengan mengupayakan perancangan aktivitas diskusi serta pemberian rubrik penilaian kerah kelompok. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan sepanjang proses pembelajaran daring agar siswa terbiasa melakukannya sehingga menjadi karakter positif yaitu tanggung jawab dalam diri siswa.

4. PENUTUP

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring dilakukan dengan menerapkan indikator-indikator karakter tanggung jawab. Berdasarkan indikator karakter tanggung jawab dapat diketahui deskripsi mengenai peran, hambatan, dan upaya untuk mengatasi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Guru memberikan motivasi dan pemahaman mengenai karakter tanggung jawab kepada siswa. Guru selalu berusaha untuk membiasakan siswa tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, menaati tata tertib dalam pembelajaran daring, taat belajar dirumah, serius dalam mengerjakan sesuatu, serta serius dan tekun selama proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran daring dengan metode pembiasaan dan keteladanan.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring memiliki hambatan yaitu terbatasnya ruang dan waktu. Penanaman karakter tanggung jawab hanya

dapat dilakukan melalui pencontohhan, pembiasaan, dan keteladanan sikap dari guru kepada siswa selama proses pembelajaran daring. Akan tetapi terbatasnya media dan durasi pembelajaran daring menjadi hambatan bagi guru sehingga perannya dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa menjadi kurang optimal.

Upaya untuk mengatasi hambatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring yaitu dengan melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memulai pembelajaran tepat waktu agar siswa juga dapat mengikuti perilaku tersebut. Upaya selanjutnya yaitu melihat keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran daring, apakah siswa memberikan respon positif dan aktif dalam pelaksanaannya atau tidak. Guru selalu melihat jawaban dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa apakah sesuai dengan konteks yang dipertanyakan atau tidak. Upaya terakhir yaitu dengan memberlakukan *deadline* pengumpulan tugas kepada siswa agar mereka terbiasa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi apabila guru hendak menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa saat pembelajaran daring, maka siswa dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran, memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, serta membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas perannya sebagai seorang pelajar meskipun sedang belajar dari rumah dengan metode pembiasaan dan keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, Olasile Babatunde dan Emrah Soykan. (2020). "Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities". *Interactive Learning Environments*. Nicosia: Near East University.
- Aswar dkk. (2018). "Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sarjo". *Jurnal Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKn*. UNTAD.
- Giatman, Muhammad., dkk. (2020). "Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Inodnesia". *Journal of Nonformal Education* 6(2), 168-175.

- Mutmainah, Dewi dan Kamaluddin. (2018). "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa". *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 45-54.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pasani, Chairil Faif dan Muhammad Basil. (2014). "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN". *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 219-229.
- Rolina, Nelva. (2013). "Developing Responsibility Character for University Student in ECE through Project Method". *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 123, 170-174.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA.
- Santika, I Wayan. E. (2020). "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Sari, Sioratna Puspita dan Jessica Elfani Bermuli. (2021). "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 110-121.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Dimas Ikhsan dkk. (2018). "Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo". *JURMAS: Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2(1), 73-86.
- Sutisno, Aliet Noorhayati dan Dewi Nurdiyanti. (2020). "Sitem Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Realisasi Merdeka Belajar selama Pandemi". *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Paedagodi*, 4(2), 265-273.
- Winoto, DS. (2017). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran Studi Kasus pada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 2 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.